

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Penelitian Terdahulu

Selama ini museum dianggap sebagian orang adalah tempat yang kuno atau menakutkan, karena dari tempat dan suasana yang dibangun. Tetapi saat ini beberapa museum atau pameran di Indonesia menghadirkan beragam karya seni modern dan kontemporer yang dikemas sangat menarik dengan suasana yang menyenangkan dan kekinian, agar museum di Indonesia tidak terkesan membosankan untuk dikunjungi dan pengunjung bisa mendapatkan pengalaman yang berbeda dari pameran seni biasanya.

- Latih Nugraheni (2021) dengan judul penelitian “strategi komunikasi museum kontemporer” program studi ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret.

Dalam penelitian ini, Latih Nugraheni mengatakan bahwa wisata edukasi sebagai *“program in which participants travel to a location a a group with the primary purpose of engaging in a learning experience directly related to the location”*. Dapat disimpulkan bahwa wisata edukasi adalah suatu program wisata di mana pesertanya melakukan perjalanan ke lokasi tertentu dengan tujuan utama yaitu pendidikan.

- Yanuarius V. Putra (2019) dengan judul penelitian “pemanfaatan museum sonobudoyo sebagai sumber belajar dan destinasi wisata di Yogyakarta” jurusan Pendidikan sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Nomaden artinya berpindah – pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Kehidupan masyarakat pra aksara sangat bergantung kepada alam. Bahkan, kehidupan mereka tidak seperti kelompok hewan, karena bergantung pada apa yang disediakan alam. Apa yang mereka makan adalah bahan makanan apa yang disediakan alam, seperti, buah – buahan, umbi – umbian, atau dedaunan yang mereka makan tinggal memetik dari pepohonan atau menggali dari tanah. Mereka tidak pernah menanam atau mengolah pertanian. Berdasarkan pola kehidupan nomaden tersebut, maka masa kehidupan masyarakat pra aksara sering disebut sebagai ‘masa mengumpulkan bahan makanan dan berburu’. Jika bahan makanan yang akan di kumpulkan telah habis, mereka akan berpindah ke tempat lain yang banyak menyediakan bahan makanan. Di samping itu, tujuan perpindahan mereka adalah untuk menangkap binatang buruannya. Kehidupan semacam itu berlangsung dalam waktu yang lama dan berlangsung secara terus menerus.

- Persamaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu adalah tentang pemanfaatan sebagai media edukasi sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya tujuannya untuk mengenalkan museum sebagai tempat wisata sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis memiliki tujuan untuk mengenalkan museum sebagai media edukasi.

2.2 Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)

2.2.1 komunikasi

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* (Kamus Bahasa Latin Indonesia, 1969 : 69) yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Dalam prakteknya memunculkan sebuah sebab akibat bagi lahirnya suatu komunitas bersama karena kesamaan latar belakang sosial dan kebudayaan (Bouk, 2011:16-17).

Komunikasi juga merupakan suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada dasarnya, komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*), (Mufid, 2012:54). Menurut Harold Lasswell Komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa (*who says what in which channel to whom with what effect*), (Mufid, 2012: 99).

Ada beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli dikutip dalam (Liliweri, 2011:34) sebagai berikut.:

1. Berelson dan Steiner, komunikasi adalah transmisi ide, emosi, keterampilan dan lain-lain melalui simbol-simbol, kata-kata, gambar, fitur dan grafik.
2. Miller, komunikasi adalah komunikasi merupakan *center of interest* yang ada dalam suatu situasi perilaku manusia yang memungkinkan suatu sumber secara sadar mengalihkan pesan kepada penerima dengan tujuan yakni mempengaruhi perilaku tertentu.

Sedangkan menurut Widjaja dalam bukunya yang berjudul “*komunikasi dan hubungan masyarakat*” komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi (Widjaja, 2010 : 76).

2.2.2 Informasi dan Edukasi

Informasi dan edukasi dapat dilaksanakan melalui tiga jenis jalur pendidikan menurut sifat pelaksanaannya, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan in-formal. Perbedaan ketiga sifat pendidikan tersebut ada pada tidaknya proses belajar mengajarnya, mencakup kurikulum, materi, standarisasi warga belajar, kelengkapan sarana dan sebagainya (Badan POM RI, 2012).

Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan luar sekolah yang memiliki aturan dan kurikulum yang luwes. Jika dalam pendidikan formal target sasaran sebagai objek, maka pada pendidikan non-formal, target sasaran berperan

sebagai pemain utama atau subjek pendidikan. Materi, metode, dan media pendidikan yang digunakan harus berdasarkan kebutuhan dan karakteristik target sasaran. Sementara itu pendidikan in-formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga, meliputi pendidikan nilai-nilai pergaulan, etika kehidupan sehari-hari seperti etika makan, etika masuk rumah, etika menggunakan berbagai fasilitas, etika kesusilaan dan sebagainya (Badan POM, 2012).

Pendidikan adalah upaya persuasi kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan yang didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2005b).

Menurut Notoatmodjo (2007), penyampaian materi pada program KIE dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media. Media yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari yang tradisional yaitu mulut (lisan), bunyi-bunyian (kentongan), tulisan (cetak), sampai dengan elektronik yang modern yaitu televisi dan internet.

2.3. Museum

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan.

Berdasarkan *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995*, Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-

benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Sedangkan menurut *Intenasional Council of Museum (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indoneisa, 2008*. museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

2.3.1. Pengertian Museum Menurut Para Ahli

1. Ambrose dan Crispin (1993)

Menurutnya, definisi museum adalah bagian dari pranata sosial dalam masyarakat, karena museum dipergunakan sebagai wahana memberikan pengetahuan, pendidikan, dan perkembangan kepada setiap masyarakat melalui sistemasi komunitas atau publik.

2. ICOM (International Council of Museum)

Menurut organisasi internasional dibawah UNESCO (salah satu Lembaga PBB) ini, mengartikan bahwa museum adalah stau lembaga yang memiliki sifat tetap, karena museum tidak mencari keuntungan dari masyarakat dan terbuka untuk umum.

2.3.2. Jenis-Jenis Museum

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi, yakni sebagai berikut :

- A. Jenis museum *berdasarkan koleksi* yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis:
 - a. Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
 - b. Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.
- B. Jenis museum *berdasarkan kedudukannya*, terdapat tiga jenis :
 - a. Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
 - b. Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
 - c. Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada. Dirangkum dari berbagai sumber (Doni Fitra).

2.3.3. Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008. Museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

A. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
- Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
- Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.

B. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.

- Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

2.3.4. Museum Daerah

Mungkin itu adalah museum pemerintah pusat yang berada di daerah. Misalnya adalah Museum daerah Nusa Tenggara Timur yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sementara itu, museum di daerah mungkin juga milik pemerintah daerah, atau museum yang diselenggarakan oleh perorangan atau kelompok kelompok hukum adat, seperti disebutkan dalam PP Museum pasal 3. Museum daerah akan didaftarkan kepada menteri atau kepala daerah yang akan memberikan izin setelah melakukan verifikasi (pasal 4).

2.4. Media edukasi

Media, dalam bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam buku (Sadiman, dkk: 6). Media adalah perantara atau sarana, pengantar pesan dan satu informasi. Menurut Rohani (1997: 3) media adalah segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I).

Kemudian, media pendidikan dapat diartikan sebagai sarana atau alat komunikasi antara guru dengan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dalam dunia pendidikan media sangat diperlukan guna menunjang kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh baik dalam pembelajaran maupun pengaplikasian kepada peserta didik. Dengan hadirnya media sebagai sarana pendidikan di Indonesia dapat menambah angka pendidikan tinggi dan menekan angka pengangguran di Indonesia, karena dengan adanya pendidikan masyarakat dapat memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh untuk diaplikasikan dalam dunia pekerjaan.

Hadirnya media dalam masalah pendidikan ini tentu saja sangat membantu para tenaga pendidik di Indonesia. Karena, dengan menggunakan media proses belajar mengajar jadi efektif dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Media hadir dalam bentuk aplikasi untuk menunjang pembelajaran yang berbasis *E-Learning* seperti contoh aplikasinya adalah *Et Modo* dan . beberapa instansi pendidikan sudah memakai media ini agar proses belajar mengajar cepat, mudah, dan bisa dilakukan di mana saja asalkan koneksi internetnya lancar. Media massa yang sangat digemari masyarakat di semua *lini* seperti televisi disebabkan *feedback*nya yang cepat dan mudah ditemukan, selain ada media elektronik dan cetak.

2.5. Fungsi media edukasi bagi peserta didik

- **Menambah pengetahuan dan informasi**

Tidak dapat dipungkiri dengan berkunjung ke museum akan menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi baru yang sebelumnya

mungkin belum anda ketahui. Ada begitu banyak jenis museum mulai dari museum sejarah, museum arkeologi, museum seni, hingga museum anak. Semuanya menawarkan wawasan dan pengetahuan yang berbeda namun menarik untuk diketahui.

- **Sebagai referensi visual**

Ketika di sekolah kita belajar berbagai hal seperti geografi, biologi, dan fisika. Namun kesemuanya itu hanya dalam bentuk teori dan walaupun ada praktek biasanya cukup terbatas dan menggunakan simulasi. Dengan berkunjung ke museum anak-anak dapat melihat secara lebih nyata mengenai berbagai pengetahuan yang diajarkan di sekolah karena di museum semuanya diperlihatkan secara visual sehingga mereka mendapat pemahaman lebih dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Contohnya di sekolah anak-anak belajar mengenai seni rupa berupa patung, gambar, dan lukisan. Dengan berkunjung ke museum mereka dapat melihat secara langsung bentuk asli sebuah patung atau karya seni lainnya.

- **Mendapat perspektif/sudut pandang waktu yang lebih jelas dan luas**

Ada berbagai peristiwa di dunia yang terjadi pada masa lampu yang terkadang membuat bingung anak-anak. Museum biasanya memiliki grafik, angka, atau bentuk penyajian lainnya untuk menggambarkan suatu peristiwa atau sejarah dalam perspektif waktu sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak atau orang yang awam mengenai sejarah.

2.6 Hubungan Konsep dengan Penelitian

Dari konsep diatas penulis dapat melihat bahwa adanya hubungan konsep museum dan peserta didik dengan penelitian *museum sebagai media edukasi bagi peserta didik smkn 1 Kota Kupang* menunjukkan adanya keterkaitan antara peserta didik dan museum, dimana peserta sering menggunakan sebagai media pembelajaran.

2.7 Theory of Reasoned Action

Sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti, maka penulis menggunakan teori tindakan yang beralasan atau *theory of reasoned action* sebagai acuan atau pedoman dalam menjalankan penelitian ini. Teori ini dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Ick Ajzen. Teori ini berfokus pada dua faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Faktor pertama berkaitan dengan sikap seseorang mengenai suatu objek dan faktor kedua berkaitan dengan norma subjektif atau pengaruh dari lingkungan sekitar mengenai suatu objek yang sama.

Berkaitan dengan ilmu komunikasi, teori ini memiliki pengaruh pada unsur-unsur komunikasi, khususnya pada diri partisipan komunikasi (komunikator dan komunikan) serta efek dalam berkomunikasi. Dengan penggunaan teori ini, dapat diketahui alasan seorang partisipan komunikasi melakukan tindakan komunikasi. Selain itu dengan teori ini diketahui alasan pada efek-efek yang ditimbulkan dari para komunikan terhadap komunikasi yang dibangun. Dalam kaitannya dengan fokus penelitian ***fungsi museum sebagai media edukasi bagi peserta didik di SMKN 1 Kota Kupang.***